

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MATERI ASMAUL HUSNA AL MUHYI DAN AL MUMIT
MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS V MI
DADAPAYAM 02 KECAMATAN SURUH TAHUN AJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru MI



Oleh :
NUR KANIF
NIM : 123911224

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016
PERNYATAAN KEASLIAN**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR KANIF
NIM : 123911224
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Juni 2016
Yang menyatakan



NUR KANIF
NIM: 123911224



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan,
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MATERI ASMAUL HUSNA AL MUHYI DAN AL MUMIT
MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN HIDUP
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA
KELAS V MI DADAPAYAM 02 KECAMATAN SURUH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Penulis : **Nur Kanif**

NIM : 123911224

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan
telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru MI.

Semarang, 03 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

H. Fakhur Rozi, M.Ag.

NIP. 19691220 199503 1 001

Penguji I

H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 19660314 200511 1 002

Penguji II

Hj. Nur Asifah, M.S.I

NIP. 19710926 199803 2 002

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

NIP. 19810718 200912 2 002

Pembimbing

H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1 002

Semarang, 03 Juni 2016

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumwr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

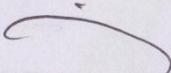
Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI ASMAUL HUSNA AL MUHYI DAN AL MUMIT MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS V MI DADAPAYAM 02 KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama : Nur Kanif
NIM : 123911224
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing


H. Nasirudin, M. Ag.
NIP:19691012 199603 1 002

ABSTRAK

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI ASMAUL HUSNA AL MUHYI DAN AL MUMIT MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN HIDUP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS V MI DADAPAYAM 02 KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANGTAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama : Nur Kanif

NIM : 123911224

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015/2016 dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran. 2) Apakah pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MI Dadapayam 02 Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015/2016. Data yang dikumpulkan berupa data hasil nilai pra siklus dan siklus yang dilakukan oleh siswa pada setiap siklusnya, data penilaian hasil aktivitas dan partisipasi siswa pada waktu pengamatan di halaman sekolah dan pada waktu diskusi kelompok di kelas. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan memaparkan frekuensinya dan persentasenya.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015/2016 dengan adanya pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah akhlak. Aktifitas siswa dengan kategori tinggi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *Lingkungan hidup, media pembelajaran, hasil belajar akidah akhlak, PTK*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT, sebab tak ada dan tak pernah ada kata-kata yang pantas kecuali rangkaian kalimat syukur kita ke hadirat Allah SWT. Dengan rahmat-Nya yang mulia, dan nikmat-Nya yang melimpah dan inayah-Nya yang sempurna, sehingga penulis pada saat ini mampu menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beliaulah penyempurna akhlak yang mulia, dan telah memberi uswah khasanah pada kehidupan kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang.

Tersusunnya skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit Melalui Pemanfaatan Lingkungan Hidup Sebagai Media Pembelajaran Siswa Kelas V MI Dadapayam 02 Kec. Suruh Tahun Ajaran 2015/2016”**. Kegiatan terakhir dari serangkaian kegiatan studi penulis untuk meraih gelar Strata 1 Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H Raharjo MeD.M.S.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Wali Songo Semarang.
2. Bapak Nasirudin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membimbing penulis.
3. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku Pengelola DMS UIN Wali Songo Semarang.
4. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Semarang yang telah banyak berjuang dalam menegakkan agama dan kebenaran serta telah banyak memberikan dorongan kepada penulis.
5. Kepala MI Dadapayam 02 Kec. Suruh Kab. Semarang beserta para guru yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.

6. Ibunda tercinta dengan cinta dan kasih sayangnya yang tulus, telah memberikan penulis do'a serta ketenangan hati dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Saudara saudariku, yang telah member semangat kepada penulis.
8. Teman-temankusenاسب, selangkah dan seperjuangan yang telah membangkitkan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Siswa-siswi MI Dadapayam 02 Kec. Suruh Kab. Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik materiil maupun spiritual dalam melancarkan penulisan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan atas kebaikan atas jasa-jasanya kecuali permohonan do'a kepada Allahswt, semoga Allah swt. meridloi dan berkenan memberikan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca yang budiman umumnya.

Salatiga, 23 Mei 2016

Penulis

NurKanif
NIM. 123911224

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Pengertian Akidah Akhlak.....	16
3. Media Pembelajaran Akidah Akhlak.....	18

4. Hasil Belajar	22
5. Pengertian Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit	26
a. Al Muhyi	28
b. Al Mumit.....	29
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akidah Akhlak.....	30
1. Faktor Internal Siswa.....	30
2. Faktor Eksternal Siswa	30
3. Faktor Pendekatan Belajar	32
C. Kajian Pustaka.....	32
D. Kerangka Berfikir.....	33
E. HipotesisTindakan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Tempat dan Waktu penelitian.....	43
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
C. Subyek dan Kolabolator Penelitian	52
D. Siklus Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63
1. HasilTindakan Siklus I.....	63
2. Hasil Tindakan Siklus II	75

B. Pembahasan	84
1. Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Pemanfaatan Lingkungan Hidup Sebagai Media Pembelajaran	84
2. Keaktifan Siswa dalam Pengamatan dan Diskusi Kelompok Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV	1	Rata – rata nilai <i>Prasiklus</i> dan Siklus I
TabelIV	2	Ringkasan Hasil Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pengamatan
Tabel IV	3	Ringkasan Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok
Tabel IV	4	Rata – rata nilai <i>Prasiklus</i> dan Siklus II
Tabel IV	5	Ringkasan Hasil Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pengamatan,
Tabel IV	6	Ringkasan Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok
TabelIV	7	Effect Size NilaiSiklus I danSiklus II
TabelIV	8	Perbandingan Nilai Rata – rata Hasil Prasiklus danSiklus I dan Siklus II
Tabel IV	9	Perbandingan Keaktifan Siswa dalam Pengamatan Siklus I dan Siklus II
Tabel IV	10	Perbandingan Keaktifan Siswa Saat Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)
- Gambar II. Foto-foto pada saat pelaksanaan PTK. (pada lampiran)

DAFTAR SINGKATAN

- AECT* : *Association for Education and Communication Technology.*
- NEA* : *National Education Association.*
- PTK* : *Penelitian Tindakan Kelas.*
- PAIKEM* : *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.
- Lampiran II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.
- Lampiran III. Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Lampiran IV. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pengamatan di Halaman Sekolah.
- Lampiran V. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok di Kelas.
- Lampiran VI. Soal PraSiklus I.
- Lampiran VII. Kunci Jawaban SoalPraSiklus I.
- Lampiran VIII. Soal Siklus I.
- Lampiran IX. Kunci Jawaban SoalTestSiklus I.
- Lampiran X. Soal Test Siklus II.
- Lampiran XI. Kunci Jawaban Soal PraSiklus II.
- Lampiran XII. Soal Test Siklus II.
- Lampiran XIII. Kunci Jawaban Soal TestSiklus II.
- Lampiran XVI. Hasil Nilai Pra dan testSiklus I danSiklus II.
- Lampiran XV. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pengamatan di Halaman Sekolah Siklus I.
- Lampiran XVI. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pengamatan di Halaman Sekolah Siklus II.
- Lampiran XVII. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok di Kelas Siklus I.
- Lampiran XVIII. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok di Kelas Siklus II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses, sehingga akan berkembang seiring perkembangan zaman. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Belajar adalah suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan.¹

Di Indonesia usia anak Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya berkisar antara 6-12 tahun. Dalam psikologi perkembangan, rentang usia tersebut lazimnya disebut sebagai anak *middle and late childhood* yakni suatu fase antara masa kanak-kanak (*early childhood*) dan masa remaja (*adolescence*). Teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget bahwa pada masa ini termasuk dalam fase operasional konkrit (*concrete operational thought*). Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Karakteristik dan perkembangan fisik tersebut perlu

¹Afifudin. SK. BA, *Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar* (Solo:Harapan Masa, 1986),hlm.109.

dipahami dan dipelajari oleh guru karena akan memiliki implikatif tertentu bagi penyelenggaraan pendidikan.²

Belajarakan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Pengalaman dalam belajar tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga kejiwaan peserta didik. Bila hanya fisik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan tujuan pembelajaran tidak tercapai.³ Anak kelas V Madrasah Ibtidaiyah secara bertahap telah mampu mengontrol dirinya dari pada anak pada usia sebelumnya. Kondisi yang demikian membuat anak lebih dapat berkonsentrasi dan memberikan perhatian yang lebih lama terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pembelajaran di MI Dadapayam 02 sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan namun kenyataannya hasil belajar siswa belum bisa dikatakan maksimal. Penyebabnya antara lain pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik serta pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif dengan menggunakan metode hafalan saja, sehingga ketrampilan siswa menjadi pasif kurang dikembangkan. Untuk itu perlu diterapkan suatu pendekatan dalam belajar (*Approach to learning*) agar bisa menciptakan proses

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 156.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.44.

pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa ikut berperanaktif di dalam kelas.

Mata pelajaran Akidah Akhlak mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan, sikap dan perilaku, dengan tetap didasari pengetahuan teoritis. Yang cukup menentang pada aspek akidah adalah adanya materi tentang hal-hal yang ghoib, namun penyajiannya harus bisa diterima siswa. Selanjutnya pada aspek akhlak, guru perlu meyakinkan siswa untuk bersedia membiasakan mengamalkan ajaran akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penekanan konstruktivisme, maka untuk mengajarkan perilaku tidak dianjurkan dengan memaksa siswa. Guru harus mampu memberikan penjelasan logis, sehingga terjadi proses berfikir alami pada diri siswa untuk bisa menerima dan terbiasa dengan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Pembelajaran Akidah Akhlak harus menyenangkan, sehingga menuntut guru agar mengembangkan kreatifitas dan memilih media pembelajaran. Salah satunya dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak. Pemanfaatan media lingkungan hidup yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan hidup sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam memilih metode, media maupun sumber belajar secara tepat yang disesuaikan dengan tujuan, keadaan

siswa, keefektifan serta keefesienannya. Sehubungan dengan pentingnya media dalam proses pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa :“Dalam belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti sangat penting karena dalam kegiatan pengajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan adanya media sehingga anak didik lebih mudah mencerna bahan”.⁴

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran mengajak siswa untuk lebih mengenal lingkungan hidup dan belajar melakukan pengamatan secara langsung. Untuk mengetahui keterlibatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu diadakan suatu penelitian yang lebih dalam tentang pemanfaatan lingkungan tersebut.

Untuk itu, penulis mencoba meneliti proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sekitar sekolah (halaman sekolah) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, agar terjadi penguasaan materi Akidah Akhlak siswa usia Sekolah Dasar, khususnya di MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015 / 2016. Penelitian ini dilakukan dengan

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hlm. 136.

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015 / 2016?
2. Apakah dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Dadapayam 02 Tahun Ajaran 2015/2016

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015 / 2016?

⁵ I.G.A.K. Wardani, Kuswaya Wihardid dan Noehi Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2008), hlm. 14.

2. Apakah dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Dadapayam 02 Tahun Ajaran 2015/2016

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru: memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Bagi siswa: meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga diharapkan siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Bagi sekolah: dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di ruang kelas pada umumnya.
4. Bagi peneliti: meningkatkan pengalaman dalam melakukan inovasi dan pemanfaatan media dalam pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Komunikasi dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Perlu lebih dipahami bahwa interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan siswa tetapi merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya penyampaian materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang.

Orang tua wajib membelajarkan anak – anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya, demikian juga dalam syair islam dalam baitnya: “belajar sewaktu kecil ibarat melukis di atas batu”. Dengan demikian anak – anak membutuhkan pengetahuan awal dan memiliki keyakinan. Kepercayaan yang masih semu, disamping itu anak-anak memiliki banyak pengharapan akan

sesuatu, pada masa itu anak-anak membutuhkan banyak belajar dan kemungkinan memberi pengetahuan kepadanya.¹

Proses belajar telah dimulai sejak kecil, pada umur 1,6 sampai dengan 7 tahun. Masa ini menurut Ph. A. Kohnstamm adalah masa estetika/ masa keindahan, anak memandang dan mengamati dunia sekelilingnya dengan suatu keindahan. Ia asyik dan tenggelam dalam bermain, mendengar cerita yang sesuai dengan fantasinya, dan mencoba mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya dan tertarik terhadap benda-benda yang warnanya mencolok, aneh menurutnya dan berusaha untuk mengenalinya.

Gage mendefinisikan belajar "Sebagai suatu proses dimana organisasi berubah perilakunya yang diakibatkan oleh pengalaman". Demikian juga yang dikutip Martinus Yamin, Harold Spear mendefinisikan bahwa "belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru". Menurut James O. Wittaken, belajar dapat didefinisikan sebagai "Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Belajar yang efektif adalah belajar melalui pengalaman secara langsung dengan obyek yang dipelajari baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan pengertian belajar menurut Dimiyati Mahmud adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang

¹ Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 97.

diamati maupun yang tidak diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.² Dalam merancang sistem belajar konsep belajar ditafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan hidup yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara tertentu dan diharapkan mencapai hasil yang diharapkan siswa.³

Berdasarkan beberapa pendapat yang dirangkum dari beberapa ahli, maka dapat didefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Tujuan belajar sebenarnya ialah untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para

² Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 104.

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm 154-155.

siswa dan merangsang keingintahuan mereka serta memotivasi kemampuan mereka.

Terlepas dari pandangan beberapa ahli di atas, mengenai batasan belajar dalam islam juga memberikan kontribusi terkait dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang dalam konteks ini adalah peserta didik yang belajar di bangku sekolah.

Proses belajar terjadi karena siswa berinteraksi dengan lingkungan yang dipelajarinya dan dapat berupa keadaan alam, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar. Pada proses ini diperlukan peran aktif siswa untuk menciptakan suasana belajar yang bisa mendukung terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan hidupnya. Proses belajar ini dapat dilakukan dengan belajar aktif. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.⁴

Mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan hidup dalam hubungannya dengan anak didik dan

⁴ Mel Sirbermen, *Aktive Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2003), hlm. Xxi.

bahan pengajaran, sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk berperan sebagai organisator kegiatan siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan hidup, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas.⁵

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan hidupnya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksinya tersebut tersebut banyak sekali faktor internal yang datang dari lingkungan. Disinilah tugas seorang guru yang paling utama, yaitu mengkondisikan lingkungan hidup agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Peran guru dalam proses pembelajaran lebih ditekankan dalam membangun interaksi antara subyek dan obyek. Mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dan informasi dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Mengajar berarti partisipasi dari guru dengan siswa dalam membentuk suatu pengetahuan. Guru sebagai instruktur dalam proses belajar Akidah Akhlak harus memberikan pedoman belajar yang jelas kepada siswa, memberi petunjuk, mengarahkan kondisi belajar serta

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.17.

menyediakan perangkat kerja yang mungkin diperlukan dalam kegiatan belajar. Pengalaman belajar secara langsung sangat diperlukan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang sudah dimiliki dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah yang ditemukan.

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif terutama lingkungan hidupnya. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sedangkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosialnya dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁶

⁶ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 101-102.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Kata akidah yang merupakan bentuk tunggal (mufrad) dari kata aqidah berarti keyakinan atau kepercayaan. Kata akidah sudah menjadi istilah dalam agama Islam yaitu keyakinan tentang Tuhan dan hal-hal lain yang lain yang terkait beserta konsekuensinya⁷. Pendidikan akidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan dan pengalaman.⁸ Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak terpuji melalui pembiasaan, penghayatan, dan pengalaman sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Referensi paling penting pendidikan akhlak sesungguhnya adalah al-Quran. Pendidikan akhlak dalam al-Quran menempati porsi yang besar. Tujuan pendidikan Islam dapat dicapai melalui pendidikan akhlak dalam bentuk pengembangan sikap kepasrahan, penghambaan dan ketakwaan. Allah SWT menjadikan sifat-sifatnya yang

⁷ Nasirudin, M. Ag. *Tauhid prinsip dan Aliran*; RaSAIL Media Group, 2012 hlm 1

⁸ Nur Hasanah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, (STAIN Salatiga Press, 2010), hlm.1.

terdapat didalam al-asma al-husna sebagai nilai ideal akhlak yang mulia dan menyerukan manusia untuk meneladaninya.⁹

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi:

- a. Penanaman nilai-nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah serta pengembangan akhlakul karimah peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran tentang pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsinya.
- f. Pengetahuan untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif anak SD / MI kelas V (umur 9 - 11) masih termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkrit artinya anak mampu melakukan proses berfikir pada taraf konkrit. Anak dapat melakukan tugas-tugas belajar untuk hal-hal yang bersifat

⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM* Media Group ,2011 hlm 41.

konkrit. Pada masa ini anak sudah mampu mengembangkan pikiran logis, sehingga untuk memahami alam sekitar anak tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, maka ia mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya dan antara yang bersifat sementara dan tetap.¹⁰

3. Media Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti **tengah, perantara, atau pengantar**. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (*wasaal*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.¹¹ *Assoaciation for Educationand Communication Technology*(AECT) mendefinisikan media sebagai bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan *NationalEducation Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas instruksional.¹²

¹⁰ M.Surya, *Kapita Seleka Kependidikan SD* (Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2008), hlm. 8.23.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cetakan Keenam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.

¹² Asnawir M dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 3-4.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran meliputi :

- a. Media Grafis (media dua dimensi), yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti; gambar, foto, grafik, bagan / diagram, poster dll.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, diorama dll.
- c. Media proyeksi seperti slide, film, strips, penggunaan OHP dll.
- d. Media penggunaan lingkungan.

Fungsi media pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh Asnawir adalah sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman yang lebih nyata (yang abstrak dapat dikonkritkan).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (sehingga jalannya pembelajaran tidak membosankan).
- d. Semua indra siswa dapat diaktifkan, sehingga kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dan realita.¹³

¹³ Asnawir M dan Basyirudin Usman, hlm. 24-25.

Mata pelajaran akidah akhlak bukan hanya mata pelajaran yang menggunakan metode hafalan, akan tetapi siswa dapat lebih paham jika materi tersebut dapat diaplikasikan dengan realita yang ada, salah satunya bisa dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah akhlak. Kemampuan berfikir siswa dalam merealisasikannya pada dunia nyata sangat berarti dari pada hanya mendengarkan materi dan terfokus di dalam kelas, akan tetapi di lingkungannyapun dapat membantu menemukan hal-hal baru yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolahnya.

Pengertian di atas menerangkan bahwa manusia harus mampu menggunakan akal pikirannya untuk mengamati fenomena yang terjadi di alam dan mengolah bumi dengan memanfaatkannya sebanyak mungkin untuk kebahagiaan manusia itu sendiri.

Pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran lebih bermakna karena para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana dan A. Rivai tentang kelebihan media lingkungan terutama lingkungan hidup yaitu sebagai berikut:

- a. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- b. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- c. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dll.
- d. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan hidup yang dapat dipelajari beraneka ragam seperti, lingkungan alam, lingkungan buatan, lingkungan sosial.
- e. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan hidupnya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya serta dapat memupuk rasa cinta lingkungan hidup.¹⁴

4. Hasil Belajar

Hasil pengajaran atau belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain atau ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan ranah sikap (afektif).Ranah kognitif menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan ketrampilan intelektual, ranah psikomotorik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan

¹⁴Nana Sujana dan Ahmad Rifa'i,*Media Pengajaran* (bandung: sinar baru algesindo)hlm. 208.

manipulasi atau ketrampilan motoric dan ranah sikap (afektif) berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap (afektif) berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi.

Martinis Yamin mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tiga kawasan yaitu:

- a. Kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkatan “pengetahuan” sampai tingkat “evaluasi”.
- b. Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan/penolakan terhadap sesuatu.
- c. Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.¹⁵

Masih menurut Benyamin Bloom

- a. Domain kognisi mencakup intelektual mengenal lingkungan yang terdiri dari enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai paling kompleks, yaitu:

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 27-30.

- 1) Pengetahuan (pengatahuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari).
 - 2) Pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal).
 - 3) Penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata).
 - 4) Analisa (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami).
 - 5) Sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti).
 - 6) Penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu).
- b. Domain psikomotorik merupakan kemampuan motorik menggerakkan dan mengkoordinasikan gerak terdiri dari:
- 1) Gerak reflek (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak sengaja dalam menjawab sesuatu perangsang).
 - 2) Gerak dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbuka dari kombinasi gerakan-gerakan reflek).

- 3) Kemampuan perseptual (kemampuan untuk menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indra menjadi gerak-gerak yang tepat).
 - 4) Kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar yang merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan terlatih).
 - 5) Gerakan-gerakan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu).
 - 6) Komunikasi nondiskursif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).
- c. Domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu yang meliputi 4 (empat) macam kemampuan emosional yang disusun secara hirarkis, terdiri dari:
- 1) Kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal).
 - 2) Partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlihat dalam sesuatu hal).
 - 3) Penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai-nilai dan terikat kepadanya).
 - 4) Pengorganisasian diri (kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya), karakteristik diri (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana

sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya).¹⁶

5. Pengertian Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit

Menurut Undang Undang No.23 tahun 1997, lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup yang termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, sedangkan lingkungan hidup merupakan segala Sesuatu yang hidup yang ada disekitar kita . Segala yang ada di lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia. Dalam firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 258:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبرَاهِيمُ فَإِنَّ اللهَ يَأْتِي بِالسَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ
وَاللهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (258)

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan".Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.¹⁷

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 33-34.

¹⁷ Anonim, Q.S. Al Baqarah ayai 258, 1996. *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang.

Sebagian ayat tersebut merupakan percakapan Nabi Ibrahim a.s dengan Raja Namrud mendebat Nabi Ibrahim a.s tentang keberadaan Tuhan. Nabi Ibrahim a.s meyakini tiada Tuhan selain Allah.

Sebagai seorang muslim, kita juga harus memiliki kecerdasan dalam berpendapat, seperti halnya Nabi Ibrahim a.s. Kita dapat memilikinya dengan cara mengenal dan memahami sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna. Dijelaskan oleh Wiyadi dalam buku Akidah Akhlak untuk MI kelas V tentang pokok bahasan “*AlMuhyi*” yang dapat diambil kutipannya sebagai berikut:

a. Al Muhyi

Allah adalah satu-satunya zat yang dapat menghidupkan karena Allah bersifat *AlMuhyiyang* berarti Yang Maha Menghidupkan.¹⁸ Allah memberi kehidupan pada bumi. Bumi yang semula kering dan tandus menjadi subur dan ditumbuhi pepohonan. Allah berfirman sebagai berikut:

Q.S. Fushilat:39

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْتَكَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِي

الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (39)

¹⁸ Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak Kelas V*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2009), hlm.25

Artinya: Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau Lihat bumi kering dan gersang, Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Allah mampu menghidupkan kembali orang-orang mati pada hari kebangkitan. Manusia yang telah mati sejak zaman Nabi Adam a.s. dihidupkan kembali dengan keadaan utuh seperti semula. Tidak ada zat yang dapat melakukannya kecuali Allah swt.

Jika meyakini sifat Al Muhyi, kita harus memelihara kelangsungan hidup sesama manusia. Barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia berarti telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya.

b. Al Mumit

Al Mumit berarti Yang Maha Mematikan. Jika Allah dapat menghidupkan, tentu Dia juga dapat mematikan. Sepanjang masa kehidupan, manusia tidak ada yang dapat mengungkap rahasia kematian. Sepandai-pandai seseorang, akalnya tidak akan mampu mengungkap rahasia kematian.

Rahasia kematian adalah milik Allah. Allah adalah satu-satunya zat yang Maha Mematikan. Allah mengetahui kapan kita mati, apa sebabnya, di mana dan kemana setelah mati. Allah menghidupkan dan mematikan manusia, binatang, dan tumbuhan. Kematian yang diberikan oleh Zat Yang Maha

Mematikan adalah nikmat karena pintu menuju kebahagiaan yang abadi.

B. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi Belajar adalah perolehan hasil belajar siswa dalam waktu tertentu. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi:

1. Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- a. Aspek fisiologis adalah aspek yang bersifat jasmaniah atau jasadiyah, seperti tingkat kebugaran tubuh, kesehatan indra pendengaran penglihatan dan lain – lain.
- b. Aspek psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah, seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat, talenta, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti kondisi lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial yang ada disekitar kita.

- a. Lingkungan sosial sekolah seperti orang tua, guru, staf administrasi, teman –teman, masyarakat sekitar dan tetangga. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan

keluarga siswa itu sendiri. Sebagai realita ikuti contoh berikut: Kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (family management practice) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih banyak lagi, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan dia cenderung berperilaku menyimpang dari tata tertib dan indiscipliner.

- b. Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggalnya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor- faktor ini ikut mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab faktor tersebut dapat merangsang sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item –item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Yaitu jenis uapaya belajar yang meliputi strategi dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dedaktif, unik dan variatif, dapat merangsang respon siswa kearah pemikiran yang selalu berusaha mengaktualisasikan kemampuan atau potensinya.

C. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai penelitian yang relevan dan berkaitan dengan media lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah akhlak materi al muhyi dan al mumit. Penulis berusaha mencari dan mengemukakan beberapa penunjang pustaka sebagai kajian teoritik dalam relevansi penelitian. Sepanjang telaah, penulis belum menemukan judul skripsi yang membahas tentang media lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas V MI Dadapayam, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran khususnya untuk materi akidah, pada siswa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar, serta dapat meningkatkan aktifitas dalam pembelajaran siswa kelas V MI Dadapayam 02 tahun pelajaran 2015/2016.

D. Kerangka Berfikir

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini juga berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa selaku peserta didik.

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang berkaitan dengan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V MI

Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015/2016, belum menunjukkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak masih dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang kurang diminati siswa sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu media pembelajaran dalam mengupayakan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna.

Pembelajaran akidah akhlak menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Selama ini proses pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas V MI Dadapayam 02 lebih didominasi dengan metode ceramah yang searah, siswa duduk di dalam kelas, mencatat serta hanya sekedar interaksi komunikasi dan materi dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan siswa menjadi cepat bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik sehingga diperlukan suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan suatu media yang tepat untuk mengatasi hal tersebut

Penggunaan lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai media merupakan salah satu media pembelajaran yang mencerminkan cara belajar siswa aktif karena siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata. Dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media belajar akidah akhlak diharapkan proses pembelajaran yang terjadi di MI Dadapayam 02 semakin berkualitas dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Adapun peran yang semestinya dapat diperankan guru dalam pembelajaran siswa sebagaimana dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah :

1. Korektor

Sebagai korektor guru harus dapat membedakan nilai baik dan nilai buruk. Kedua nilai tersebut mungkin sudah dimiliki siswa sebelum mereka masuk sekolah, sebagai korektor guru hendaknya mengembangkan nilai positif yang telah dimiliki siswa, dan mampu membina nilai negatif yang ada pada siswa jangan sampai berkembang atau bahkan menular pada siswa lainnya.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberi ilham yang baik bagi kemajuan peserta didik, petunjuk tersebut tidak harus berasal dari teori-teori belajar, dan pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

3. Informator

Guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang benar dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi merupakan racun bagi peserta didik.

4. Organisator

Guru mampu mengelola kegiatan akademik seperti menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motifator

Guru senantiasa mampu memberikan dorongan siswa agar semangat dan aktif dalam pembelajaran, dalam memotifasi, diharapkan guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas, tak bersemangat, prestasi belajarnya rendah atau menurun.

Motifasi akan efektif jika diberikan sesuai kebutuhan siswa. Motifator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik.

6. Inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran interaksi edukasi harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan iptek di bidang pendidikan, ide-ide kreatif dan inovatif harus senantiasa diberikan kepada siswa.

7. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, lingkungan yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang

pengap, meja kursi yang berantakan menyebabkan siswa malas belajar.

8. Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing harus diutamakan, karena kehadiran guru di kelas untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukasi, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami dengan sempurna, untuk pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha memahamkan dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diajarkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

10. Pengelola kelas

Kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru, kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukasi. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat jalannya pembelajaran, karena tidak mustahil hal itu akan membuat anak didik merasa bosan dan tidak betah tinggal di kelas.

11. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam

berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukasi. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

12. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik superfisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih bermutu.

13. Evaluator

Sebagai evaluator guru diharapkan dapat melakukan penilaian secara baik dan jujur. Aspek ekstrinsik dan intrinsik siswa harus diperhatikan. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh aspek kepribadian anak didik. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberi tes, penilaian ini pada hakekatnya diarahkan pada perubahan perilaku anak didik agar menjadi manusia yang cakap.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa apabila dalam proses pembelajaran guru mampu berperan seperti penjelasan di atas, maka hasil pembelajaran materi asmaul huasna al Muhyi dan al Mumit dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran dapat tercapai

secara efektif dan efisien. Alasan dari pernyataan ini adalah apabila guru mampu berperan sebagai korektor berarti guru mampu memahami latar belakang siswa sehingga mampu memberikan solusi masalah yang dihadapi siswa. Jika guru mampu berperan sebagai inspirator siswa akan lebih giat belajar karena guru mampu memberikan petunjuk bagi siswa dalam menyelesaikan masalah. Jika guru mampu berperan sebagai informator, siswa akan mudah menguasai bahan pembelajaran karena informasi yang diterima tepat dan akurat. Jika guru mampu berperan sebagai organisator maka peserta didik akan memiliki peran masing-masing yang bisa mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jika guru mampu berperan sebagai motivator maka peserta didik akan selalu semangat dalam belajar karena selalu mendapat motivasi yang positif sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk mencapai peringkat tertinggi. Jika guru mampu berperan sebagai inisiator maka akan tumbuh dalam diri peserta didik untuk menemukan hal-hal yang baru. Jika guru mampu berperan sebagai fasilitator maka, peserta didik akan merasa betah belajar dan bisa menghilangkan rasa kebosanannya. Jika guru mampu berperan sebagai pembimbing maka peserta didik memiliki percaya diri yang tinggi karena manakala mereka menemukan kesulitan mereka bisa langsung bertanya guru. Jika guru mampu berperan sebagai demonstrator maka peserta didik yang kurang senang terhadap metode

ceramah bisa mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi yang diterapkan guru dan pemahaman materi akan mudah diingat. Jika guru mampu mengelola kelas maka suasana kelas yang tidak kondusif bisa diatasi dengan mudah sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Jika guru mampu berperan sebagai mediator maka peserta didik akan senantiasa konsentrasi terhadap materi, karena disampaikan dengan berbagai media pembelajaran yang berbeda. Jika guru mampu berperan sebagai supervisor maka kemajuan prestasi belajar akan tercapai karena guru selalu membenahi kekurangan atau ketidak tepatan dalam memilih strategi maupun metode pembelajaran. Jika guru mampu berperan sebagai evaluator maka kepribadian yang tidak baik akan segera ditinggalkan, karena manakala guru mengetahui tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat akan segera dibimbing dan diluruskan. Dalam melakukan penilaianpun guru tidak akan merugikan siswa karena penilaian dilakukan dengan jujur.

E. Hipotesis Tindakan

Untuk mengajukan hipotesis tindakan dalam suatu penelitian diperlukan asumsi untuk mendasarinya. Beberapa asumsi yang perlu disajikan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan awal yang dimiliki siswa dilihat dari nilai rata-rata kelas pada ujian mid semester sebelumnya memungkinkan proses pembelajaran dengan pemanfaatan

lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah akhlak dapat dilaksanakan.

2. Proses belajar yang dilakukan menuntut siswa berusaha mencari pengetahuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari latihan dan pengalamannya sehingga akan terjadi peningkatan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Dari beberapa asumsi di atas dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Aktivitas dan partisipasi siswa dengan kategori tinggi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan, diperlukan suatu metode agar mendapat hasil yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu tepatnya pada siklus I tanggal 17 Februari 2016, dan siklus II tanggal 22 Februari 2016.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

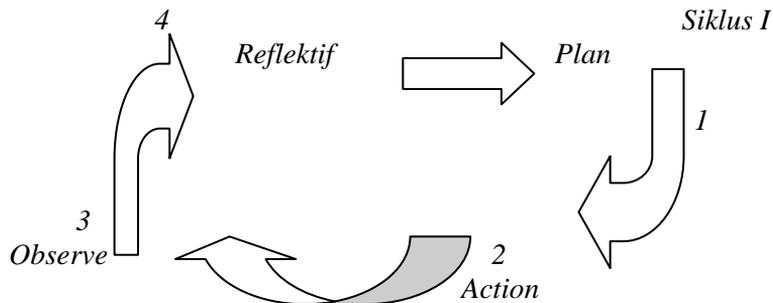
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.¹ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bersifat reflektif dengan melakukan

¹ Kasihani Kasbolah E.S *Penelitian Tindakan Kelas*, (Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Guru SD, 1998), hlm.14.

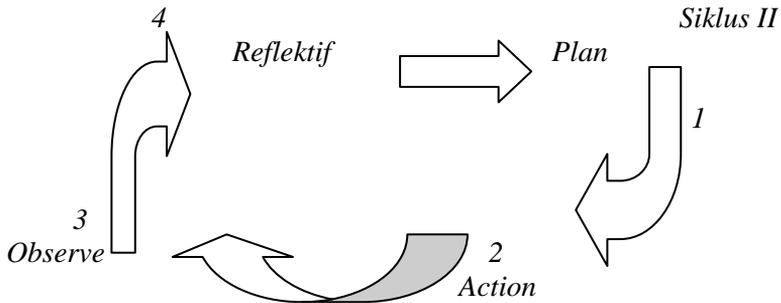
tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas.²

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (1998). Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap antara lain :

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observe*)
4. Refleksi (*reflect*)



² I.G.A.K.Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pusat Penerbitan Universitas Terbuka,2008), hlm.1.4.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Toggart (1998).³

C. Subyek dan Kolabolator penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah keseluruhan informasi yang berupa orang –orang yang dapat menambah khasanah dan memperkaya informasi yang menjadi pusat perhatian dan penelitian. Asumsinya bukan orang melainkan sumber informasinya yang dinamakan infoman atau subyek penelitian. Adapun informasi yang menjadi subyek penelitian adalah

1. Siswa kelas V MI Dadapayam 02
2. Kepala sekolah MI Dadapayam 02

³ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Direktorat Jenderal Pendidikan DEPAG RI, 2009), hlm.126.

3. Lingkungan hidup yang ada di halaman sekolah.

Sedangkan yang menjadi kolabolator dalam pelaksanaana PTK adalah wali kelas V Ibu Fadlillah,SPd.I.

D. Siklus Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan I
 - a. Menentukan topik permasalahan, yaitu “al muhyi dan al mumit”.
 - b. Membuat instrument pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS).
 - c. Membuat instrument penilaian berupa soal *pre test* dan *post test*.
 - d. Membuat instrument monitoring berupa lembar observasi kemampuan afektif dan lembar observasi kemampuan psikomotorik.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan merupakan penerapan skenario pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan

hidup sebagai media pembelajaran. Proses belajar yang dilakukan menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa kelas V pada materi asmaul husna almuhyi. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

Peneliti

Tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Membagikan soal *pre test*
- b. Membagi kelompok menjadi 2
- c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan observasi dalam kelompok.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai sistem penilaian yang akan dilakukan agar siswa memiliki persiapan dan termotivasi dalam belajar.
- e. Guru memberikan petunjuk prosedur kerja dalam bentuk LKS yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai pedoman pelaksanaan pengamatan sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah dibuat.
- f. Mendampingi dan mengamati kegiatan siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
- g. Memberikan klarifikasi dari hasil diskusi kelas yang sudah dilakukan.
- h. Membagikan soal *post test*.

Siswa

Tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Mengerjakan soal *pre test*.
 - b. Melakukan observasi berdasarkan petunjuk LKS yang telah diberikan.
 - c. Mengerjakan lembar kerja dalam kelompok.
 - d. Melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing.
 - e. Mengerjakan soal *post test*.
3. Observasi (Monitoring Tindakan I)

Observasi dilakukan seiring dengan pelaksanaan :
Setiap siswa menunjukkan kemampuan dan sikap / partisipasi pada saat pengamatan di halaman sekolah serta pada waktu diskusi kelompok di kelas yang akan dicatat pada lembar observasi.

4. Refleksi

Pada tahap ini observasi dari proses belajar yang sudah berlangsung dikumpulkan dan dianalisa sebagai refleksi apakah dalam pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana, sehingga bisa dilakukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksinya dapat ditulis sebagai berikut:

Kelebihan: kegiatan belajar yang dilakukan sudah berjalan lancar sesuai rencana, siswa bisa menangkap materi pelajaran yang dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah

akhlak dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil postes dan pretes.

Kekurangan: pada saat presentasi dari hasil diskusi kelompok keaktifan siswa belum maksimal karena keterbatasan waktu dan tanggapan siswa terhadap kelompok lain masih kurang.

Dari hasil refleksi diatas, perlu dilakukan perencanaan ulang (perbaikan) pada siklus II sehingga hasilnya lebih baik dari siklus I, yang perlu dilakukan antara lain: pada saat diskusi kelas antar kelompok waktu yang diberikan lebih dibatasi sehingga setiap kelompok bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara maksimal. Setiap kelompok yang menjadi peserta harus memberikan pertanyaan atau tanggapan sehingga pada saat diskusi kelas semua siswa bisa aktif memberikan pendapatnya. Dengan demikian proses belajar yang berlangsung lebih baik dan efektif.

Siklus II

1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan II

Perencanaan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan dilakukan sama seperti siklus I, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk mendapat hasil yang lebih dari siklus I. Pada siklus II pokok bahasannya masih sama “al muhyi dan al mumit” .

2. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini tidak ada perbedaan dengan pelaksanaan tindakan I yaitu tidak membentuk tim lagi. Kelompok yang mengerjakan tugas, anggotanya sama seperti pada kelompok pada siklus I. Urutannya adalah:

Guru

- a. Membagikan soal pra siklus
- b. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan observasi dalam kelompok.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai sistem penilaian yang akan dilakukan agar siswa memiliki persiapan dan termotivasi dalam belajar.
- d. Siswa mengambil permen sesuai selera, untuk membentuk kelompok
- e. Guru memberikan petunjuk prosedur kerja dalam bentuk LKS yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai pedoman pelaksanaan pengamatan sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah dibuat.
- f. Mendampingi dan mengamati kegiatan siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
- g. Memberikan klarifikasi dari hasil diskusi kelas yang sudah dilakukan.
- h. Membagikan soal *test siklus*

Siswa

- a. Guru memberikan petunjuk prosedur kerja dalam bentuk LKS yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai pedoman pelaksanaan pengamatan sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah dibuat.
- b. Mendampingi dan mengamati kegiatan siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
- c. Memberikan klarifikasi dari hasil diskusi kelas yang sudah dilakukan.
- d. Membagikan soal *test siklus*.

3. Observasi (Monitoring Tindakan II)

Observasi dilakukan seiring dengan pelaksanaan: Setiap siswa menunjukkan kemampuan dan sikap / partisipasi pada saat pengamatan di halaman sekolah serta pada waktu diskusi kelompok di kelas yang akan dicatat pada lembar observasi.

4. Refleksi II

Kegiatan refleksi pada siklus II ini dilakukan dengan menganalisis dan mengolah seluruh data yang didapatkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil refleksi II ini kemudian dibandingkan dengan hasil dari refleksi pada siklus I, apakah ada peningkatan hasil belajar atautkah mengalami penurunan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui hasil penelitian secara keseluruhan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar kerja siswa yang dikembangkan guru.
- b. Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan proses dengan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan hidup, dan untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Lembar soal *pra siklus* dan *test siklus* untuk mengetahui hasil kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Data Kemampuan Kognitif
Data kemampuan kognitif diperoleh melalui nilai hasil test *pra siklus* dan *test siklus* yang dikerjakan siswa sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung.
2. Data Kemampuan Afektif
Melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan partisipasi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok.
3. Data Kemampuan Psikomotorik
Data ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada saat siswa melakukan pengamatan obyek lingkungan hidup di halaman sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

1. Data kemampuan kognitif

Data kemampuan kognitif terdiri dari hasil *pra siklus* dan *test siklus*. Dari hasil *pra siklus* dan *test siklus* dicari *effect size*, yaitu selisih rata-rata *pra siklus* dan *test siklus* antara siklus I ke siklus II. Perbedaan yang signifikan adalah jika rata-rata *test siklus* II lebih besar daripada rata-rata *test siklus* I sehingga menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai.

2. Data kemampuan afektif dan psikomotorik

Data kemampuan afektif dan psikomotorik dianalisis secara deskriptif dengan persentase yaitu data berupa skor yang diperoleh siswa dalam setiap kriteria yang terdiri dari skor 1, 2 atau 3 dilihat frekuensinya yang dinyatakan dalam persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Jumlah nilai dalam %

N = Jumlah siswa keseluruhan dalam kelas

F = Frekuensi

persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagaiberikut :

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Jumlah nilai dalam %

N = Jumlah siswa keseluruhan dalam kelas

F = Frekuensi

G.Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi perbaikan pada proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya proses maupun hasilnya.

1. Kemampuan kognitif

Adanya peningkatan nilai *test siklus 1* dan *test siklus 2* ,dengan target mencapai KKM 70 ,prosentasi 80%

2. Kemampuan afektif dan psikomotorik.

Adanya peningkatan persentase siswa yang melakukan aspek-aspek yang dimaksud dalam lembar observasi.Dengan target keaktifan 70 %.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Diskripsi Data

Dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat penulis laporkan data sebagai berikut:

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PENGAMATAN/PRAKTIKUM DI HALAMAN SEKOLAH
SIKLUS I**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu, 17 Pebruari 2016

Waktu : 08.00 – 09.20

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin	3	3	2	2	3
2.	Doni Marisami	3	2	3	3	2
3.	Lintang Bagas P	2	3	2	2	2
4.	Nur aini	3	3	2	3	3
5.	Ita Listyarini	1	2	3	1	2
6.	Fatka Aprida	2	1	2	2	1
7.	Siti Zulaikah	2	3	1	1	1
8.	Eko Saputro	1	2	2	2	2

9.	Siti Mufidah	2	2	1	1	3
10.	Yuni Ismawati	1	1	2	2	2

Keterangan:

- A. Melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 1. Tidak melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 2. Melakukan pengamatan atau kegiatan tapi tidak cermat
 - 3. Melakukan pengamatan dengan cermat
- B. Mencatat data
 - 1. Tidak mencatat data
 - 2. Mencatat data tapi kurang lengkap
 - 3. Mencatat data dengan lengkap
- C. Menganalisa Data
 - 1. Tidak menganalisa data
 - 2. Menganalisa data tapi kurang tepat
 - 3. Menganalisa data dengan tepat
- D. Membuat kesimpulan
 - 1. Tidak dapat menyimpulkan
 - 2. Dapat menyimpulkan tapi tidak berhubungan dengan data
 - 3. Dapat menyimpulkan berdasarkan data
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya

3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PENGAMATAN/PRAKTIKUM DI HALAMAN SEKOLAH
SIKLUS II**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu 17 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.20

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin	3	3	3	2	3
2.	Doni Marisami	3	3	3	3	3
3.	Lintang Bagas P	3	3	3	2	3
4.	Nur aini	3	3	3	1	3
5.	Ita Listyarini	2	2	3	1	2
6.	Fatka Aprida	2	2	3	2	2
7.	Siti Zulaikah	2	2	2	2	3
8.	Eko Saputro	2	1	2	3	2
9.	Siti Mufidah	2	2	1	3	2
10.	Yuni Ismawati	1	3	2	3	1

Keterangan:

- A. Melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 1. Tidak melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 2. Melakukan pengamatan atau kegiatan tapi tidak cermat
 - 3. Melakukan pengamatan dengan cermat
- B. Mencatat data
 - 1. Tidak mencatat data
 - 2. Mencatat data tapi kurang lengkap
 - 3. Mencatat data dengan lengkap
- C. Menganalisa Data
 - 1. Tidak menganalisa data
 - 2. Menganalisa data tapi kurang tepat
 - 3. Menganalisa data dengan tepat
- D. Membuat kesimpulan
 - 1. Tidak dapat menyimpulkan
 - 2. Dapat menyimpulkan tapi tidak berhubungan dengan data
 - 3. Dapat menyimpulkan berdasarkan data
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
 - 3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM DISKUSI
KELOMPOK DI KELAS
SIKLUS I**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu 17 Pebruari 2016

Waktu : 08.00 – 09.20

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin	3	3	3	3	3
2.	Doni Marisami	2	1	2	1	2
3.	Lintang Bagas P	2	2	2	3	2
4.	Nur aini	1	2	3	1	3
5.	Ita Listyarini	1	2	2	2	2
6.	Fatka Aprida	1	2	1	2	1
7.	Siti Zulaikah	2	1	3	1	1
8.	Eko Saputro	3	1	1	2	1
9.	Siti Mufidah	3	2	2	1	2
10.	Yuni Ismawati	1	2	2	1	2

Keterangan:

A. Menyampaikan Pendapat

1. Tidak memberikan pendapat
 2. Memberikan pendapat tapi kadang-kadang
 3. Sering memberikan pendapat
- B. Kesiediaan menerima pendapat
1. Tidak bersedia menerima pendapat
 2. Bersedia menerima pendapat tapi tidak bisa menggunakan alasan
 3. Bersedia menerima pendapat dan bisa menggunakan alasan
- C. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok
1. Tidak mengerjakan tugas kelompok
 2. Mengerjakan tugas kelompok tapi sebagian
 3. Mengerjakan semua tugas sampai selesai
- D. Inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
1. Tidak mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
 2. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok tapi tidak tepat.
 3. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok dan tepat.
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok

2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM DISKUSI

KELOMPOK DI KELAS

SIKLUS II

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu 24 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 09.20

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin	3	3	2	3	3
2.	Doni Marisami	3	2	2	2	3
3.	Lintang Bagas P	2	2	3	3	2
4.	Nur aini	3	3	3	1	3
5.	Ita Listyarini	1	2	3	2	2
6.	Fatka Aprida	2	1	2	2	2
7.	Siti Zulaikah	1	2	3	1	3
8.	Eko Saputro	2	2	1	2	2
9.	Siti Mufidah	3	2	3	2	1
10.	Yuni Ismawati	2	2	3	3	2

Keterangan:

- A. Menyampaikan Pendapat
 - 1. Tidak memberikan pendapat
 - 2. Memberikan pendapat tapi kadang-kadang
 - 3. Sering memberikan pendapat
- B. Kesiediaan menerima pendapat
 - 1. Tidak bersedia menerima pendapat
 - 2. Bersedia menerima pendapat tapi tidak bisa menggunakan alasan
 - 3. Bersedia menerima pendapat dan bisa menggunakan alasan
- C. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok
 - 1. Tidak mengerjakan tugas kelompok
 - 2. Mengerjakan tugas kelompok tapi sebagian
 - 3. Mengerjakan semua tugas sampai selesai
- D. Inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
 - 1. Tidak mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
 - 2. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok tapi tidak tepat.
 - 3. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok dan tepat.
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok

1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

HASIL NILAI TEST PRA SIKLUS DAN TEST SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pra	Siklus	Pra	Siklus
1	Ali Sodikin	8	8	10	10
2	Doni Marisami	8	6	8	8
3	Lintang Bagas P	6	8	7	9
4	Nur aini	9	8	9	9
5	Ita Listyarini	7	6	6	8
6	Fatka Aprida	4	5	7	8
7	Siti Zulaikah	4	4	7	7
8	Eko Saputro	3	5	8	8
9	Siti Mufidah	5	6	7	8
10	Yuni Ismawati	4	4	6	8
Rata-rata		5,80	6,00	7,50	8,30

B.Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan untuk meningkatkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MI Dadapayam Kecamatan Suruh oleh siswa kelas V semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 17 februari 2016 dengan materi Asmaul Husna *Al Muhyi* dan *Al Mumit*. Sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 februari 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah akhlak, mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada jam ke 3 dan 4, membahas tentang *asmaul husna al muhyi dan al mumit*. Pada siklus ini siswa diajak untuk memahami materi asmaul husna *al muhyi* dan *al mumit*. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang hendak dilakukan siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan kerja kelompok berupa pengamatan dan diskusi kelas yang berupa presentasi dari hasil pengamatan masing-masing kelompok. Dalam pembagian kelompok, satu kelas dibagi

menjadi 2 kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap kelompok diberi LKS sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan di halaman sekolah. Hasil penelitian pada siklus I berupa data penilaian kognitif siswa berupa hasil nilai pretes dan postes siswa, data penilaian psikomotorik berupa hasil penilaian aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan praktikum di halaman sekolah dan data penilaian aktivitas afektif siswa berupa hasil penilaian diskusi di kelas.

a. Hasil Penilaian Prestasi Belajar Siswa dengan Pemanfaatan Lingkungan Hidup Sebagai Media Pembelajaran.

Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang dilakukan pada materi asmaul husna al muhyi dan al mumit diukur melalui soal pra siklus dan tes siklus. Soal pra siklus diberikan sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan soal tes siklus diberikan sesudah pembelajaran selesai. Sebelum diberikan soal tes siklus kemampuan siswa dilihat terlebih dahulu apakah hasil yang diperoleh sudah menunjukkan kesimpulan yang benar atau masih ada yang salah. Hal ini dilakukan agar pada saat mengerjakan soal tes siklus siswa sudah faham dan jelas dengan konsep yang diajarkan sehingga tidak terjadi miskonsepsi dari pengetahuan yang dibentuk oleh siswa itu sendiri.

Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran selesai diberikan soal tes siklus dengan tujuan terjadi peningkatan hasil yang lebih baik dari hasil pra siklus yang sudah dilakukan. Data selengkapnya dapat dilihat pada table 1, di bawah ini.

Tabel 1. Nilai dan Rata-rata Nilai Pra siklus,serta Tes Siklus I

HASIL NILAI TEST PRA SIKLUS DAN TEST SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Siklus I		Keterangan	
		Pra siklus	Siklus	Tuntas	T.Tuntas
1	Ali Sodikin	8	8	Tuntas	
2	Doni Marisami	8	6		T.Tuntas
3	Lintang Bagus P	6	8	Tuntas	
4	Nur aini	9	8	Tuntas	
5	Ita Listyarini	7	6		T.Tuntas
6	Fatka Aprida	4	5		T.Tuntas
7	Siti Zulaikah	4	4		T.Tuntas
8	Eko Saputro	3	5		T.Tuntas
9	Siti Mufidah	5	6		T.Tuntas
10	Yuni Ismawati	4	4		
Rata-rata		5,80	6,00		

No	Jenis Data	Pra Siklus	Siklus
1	Nilai rata-rata	5,80	6,00
2	Effect size	0,20	

Pada table 2. di atas dapat diketahui besarnya *effect size* yang dicari dengan melihat nilai rata-rata tes siklus dikurangi nilai rata-rata pra siklus sehingga diperoleh

hasil yang menerangkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah akhlak dengan materi asmaul husna *Al Muhyi* dan *Al Mumit* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengalaman hidup. Dari table 1 di atas dapat diketahui nilai rata-rata pra tes siklus I sebesar 5,80 yang meningkat menjadi 6,00 pada nilai tes siklus. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah akhlak. Selisih rata-rata nilai antara pra siklus dan tes siklus (*effectsiz*) sebesar 0,20 yang berarti terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

- b. Hasil Peningkatan Aktivitas dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pengamatan di Halaman Sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara umum berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap penilain hasil belajar yaitu penilaian dari segi kemampuan kognitif siswa meliputi penilaian hasil nilai pra siklus dan tes siklus, kemampuan psikomotorik siswa meliputi hasil penilain aktivitas siswa pada waktu pengamatan dan kemampuan afektif siswa meliputi hasil penilaian aktivitas siswa pada waktu diskusi di kelas. Hasil

observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa, siswa sudah bisa melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan benar, meskipun ada beberapa siswa yang belum melaksanakannya dengan maksimal. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran ini didukung oleh LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang sudah dipersiapkan. Dengan menggunakan LKS yang diberikan siswa dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan urut dan benar sehingga proses pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Berikut ringkasan hasil observasi kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa di halaman sekolah dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pengamatan

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor			Persentase (%)		
		1	2	3	1	2	3
A	Melakukan pengamatan	3	4	3	30	40	30
B	Mencatat data	2	4	4	20	40	40
C	Menganalisa data	2	6	2	20	60	20
D	Membuat kesimpulan	3	5	2	30	50	20
E	Kepedulian terhadap	2	5	3	20	50	30
	Kesulitan yang dimiliki						
	orang lain						

Aktivitas dan partisipasi siswa dalam pengamatan dapat ditabulasikan sebagai berikut; untuk kategori *baik* dalam hal ini siswa adalah yang mendapat skor 3, kategori *sedang* yaitu siswa yang mendapat skor 2, sedangkan untuk kategori *kurang* adalah siswa yang mendapat skor 1. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mempunyai kemampuan **baik** pada aspek kemampuan melakukan pengamatan sebesar 30%, mencatat data sebesar 40%, menganalisa dan membuat kesimpulan masing-masing sebesar 20%, aspek kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok sebesar 30%. Kemampuan siswa **sedang** terlihat pada aspek melakukan pengamatan atau kegiatan sebesar 40%, mencatat data dan menganalisa data masing-masing sebesar 40%, membuat kesimpulan sebesar 60%, kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok sebesar 50%. Sedangkan kemampuan

siswa masih **kurang** pada aspek melakukan pengamatan sebesar 30%, mencatat data sebesar 20%, menganalisa data sebesar 20%, membuat kesimpulan sebesar 30%, kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok sebesar 20%. Melihat dari hasil penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan pengamatan yang sudah dilakukan di atas dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran sudah terlaksana dengan benar.

c. Hasil Penilaian Aktivitas dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelompok di Kelas

Selain mengamati proses berlangsungnya kegiatan pengamatan di halaman sekolah dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran akidah akhlak, dalam penelitian ini juga mengamati aktivitas siswa pada saat diskusi kelompok yang dilakukan di dalam kelas, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor			Persentase (%)		
		1	2	3	1	2	3
A	Menyampaikan pendapat	4	3	3	40	30	30
B	Kesediaan menerima pendapat	3	6	1	30	60	10
C	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok	2	5	3	20	50	30
D	Inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok	5	3	2	50	30	20
E	Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok	3	5	2	30	50	20

Tabel 4, di atas menunjukkan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi di kelas yang terdiri dari kemampuan menyampaikan pendapat, kesediaan menerima pendapat, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok, inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dapat ditabulasikan sebagai berikut; untuk kategori *baik* jika siswa mendapat skor 3, kategori *sedang* jika siswa mendapat skor 2 dan kategori *kurang* jika siswa mendapat skor 1. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai kategori **baik** pada aspek menyampaikan pendapat sebesar 30%, kesediaan

menerima pendapat 10%, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok sebesar 30%, inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok 20% dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok sebesar 20%. Untuk kategori **sedang** terdapat pada aspek menyampaikan pendapat sebesar 30%, kesediaan menerima pendapat 60%, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok sebesar 50%, inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok sebesar 30% dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok sebesar 50%. Sedangkan untuk kategori **kurang** terdapat pada aspek menyampaikan pendapat sebesar 40%, kesediaan menerima pendapat sebesar 30%, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok sebesar 20%, inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok sebesar 50%, dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok sebesar 30%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan, pada siklus I diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1) Keberhasilan

Kemampuan kognitif (pemahaman) siswa pada siklus I meningkat dari nilai rata-rata pra siklus 5.80 menjadi 6.00 pada nilai rata-rata tes siklus, namun nilai ini belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah sehingga diperlukan suatu tindakan berikutnya.

- 2) Kekurangan
 - a) Sebagian siswa sudah melakukan kegiatan pengamatan dan mencatat data dengan benar, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum melakukan kegiatan tersebut dengan maksimal.
 - b) Siswa kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas. Mereka kebanyakan masih malu dan takut untuk mengeluarkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat orang lain karena belum terbiasa.
 - c) Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan setiap kelompok masih ada yang kurang memuaskan. Keadaan ini terjadi karena kerjasama dari anggota kelompok belum kompak dan kemampuan siswa yang belum dimaksimalkan.

Rekomendasi :

- 1) Guru lebih memberikan semangat kepada siswa untuk lebih konsentrasi dan kompak dalam melakukan pengamatan di halaman sekolah dan diskusi di kelas.

- 2) Pada kegiatan diskusi kelas (presentasi hasil diskusi kelompok) guru lebih memberikan semangat agar semua siswa ikut terlibat aktif dan memberikan batasan waktu agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 3) Guru lebih menekankan kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi kelas sehingga tidak terjadi salah konsep terhadap pengetahuan siswa.
- 4) Diperlukan tindakan berikutnya untuk memperbaiki nilai hasil nilai test pra siklus dan test siklus siswa sehingga mencapai taraf standar ketuntasan yang ditetapkan oleh MI Dadapayam 02.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilakukan masih pada materi asmaul husna al muhyi dan al mumit. Kegiatan yang dilakukan siklus II merupakan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I yang telah dilakukan. Proses pembelajaran siklus II sama seperti yang dilakukan siklus I. Yang membedakan antara siklus I dan II adalah pada waktu pembagian kelompok kerja. Sebelum dibagi, siswa diberi 2 permen yang berbeda dan siswa diminta untuk memilih salah satu rasa permen kesukaannya. Dengan cara pembagian kelompok menurut selera permen yang disukai siswa, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil penelitian siklus II berupa data hasil penilaian aktivitas siswa di halaman sekolah, data hasil penilaian

aktivitas siswa dalam diskusi kelas dan data hasil penilaian pra siklus dan tes siklus siswa.

- a. Hasil Penilaian Prestasi Belajar Siswa dengan Pemanfaatan Lingkungan Hidup Sebagai Media Pembelajaran Siklus II.

Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil soal pretes dan postes yang dikerjakan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran al muhyi dan al mumit.

Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran selesai diberikan soal tes siklus dengan tujuan terjadi peningkatan hasil yang lebih baik dari hasil pra siklus yang sudah dilakukan. Data selengkapnya dapat dilihat pada table 4, di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Nilai Test Pra siklus dan Test Siklus II

HASIL NILAI TEST PRA SIKLUS DAN TEST SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Siklus II		Keterangan	
		Pra sklus	Siklus	tuntas	t.tuntas
1	Ali Sodikin	10	10	tuntas	
2	Doni Marisami	8	8	tuntas	
3	Lintang Bagas P	7	9	tuntas	
4	Nur aini	9	9	tuntas	
5	Ita Listyarini	6	8	tuntas	
6	Fatka Aprida	7	8	tuntas	
7	Siti Zulaikah	7	7	tuntas	
8	Eko Saputro	8	8	tuntas	
9	Siti Mufidah	7	8	tuntas	
10	Yuni Ismawati	6	8	tuntas	
Rata-rata		7,50	8,30	#DIV/0!	#DIV/0!

No	Jenis Data	Pra Siklus	Siklus
1	Nilai rata-rata	7,50	8,30
2	Effect size	0,80	

Besarnya *effect size* sebesar 0.80 yang diperoleh dari nilai rata-rata test siklus dikurangi nilai rata-rata pra siklus yaitu $8.30 - 7.50$. Hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran siklus II.

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata - rata pra siklus adalah 7.50 dan nilai rata –rata test siklus 8.30. Pada siklus II ada peningkatan hasil rerata nilai tes siklus terhadap hasil rata -rata nilai pra siklus yaitu 7.50 menjadi 8.30. Dari hasil ini diperoleh *effect size* (selisih rata-rata tes siklus dan rata-rata pra siklus) sebesar 0.80. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran siklus II.

- b. Hasil Peningkatan Aktivitas dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pengamatan di Halaman Sekolah.

Hasil yang diperoleh dari lembar obsevasi yang dibuat menunjukkan proses pembelajaran akidah akhlak dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran pada materi al muhyi dan al mumit sudah berhasil dilakukan oleh siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti pada saat kegiatan pembelajaran, siswa sudah mulai dan faham tentang kegiatan yang akan dilakukan sehingga hasil belajar yang dicapai pada pembelajaran ini lebih baik dari siklus I. Berikut ringkasan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pengamatan

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor			Persentase (%)		
		1	2	3	1	2	3
A	Melakukan pengamatan	1	5	4	10	50	40
B	Mencatat data	1	4	5	10	40	50
C	Menganalisa data	1	3	6	10	30	60
D	Membuat kesimpulan	2	4	4	20	40	40
E	Kepedulian terhadap	1	4	5	10	40	50
	Kesulitan yang dimiliki						
	orang lain						

Aktivitas dan partisipasi siswa dalam pengamatan dapat ditabulasikan sebagai berikut; untuk kategori *baik* dalam hal ini siswa adalah yang mendapat skor 3, kategori *sedang* yaitu siswa yang mendapat skor 2, sedangkan untuk kategori *kurang* adalah siswa yang mendapat skor 1. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa mempunyai kemampuan **baik** pada aspek kemampuan melakukan pengamatan sebesar 40%, mencatat data sebesar 50%, menganalisa data sebesar 60 %, membuat kesimpulan masing-masing sebesar 40%, aspek kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok sebesar 50%. Kemampuan siswa **sedang** terlihat pada aspek melakukan pengamatan atau kegiatan sebesar 50%, mencatat data sebesar 40 % menganalisa data masing-masing sebesar 30%, membuat kesimpulan sebesar 40%, kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok sebesar 40%. Sedangkan kemampuan siswa masih **kurang** pada aspek melakukan pengamatan sebesar 10%, mencatat data sebesar 10%, menganalisa data sebesar 10%, membuat kesimpulan sebesar 20%, kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok sebesar 10%. Melihat dari hasil penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan pengamatan yang sudah dilakukan di atas dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan

pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran sudah terlaksana dengan benar.

c. Hasil Penilaian Aktivitas dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelompok di Kelas

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran ini didukung oleh rencana pembelajaran (RP) yang sudah dibuat. Berikut hasil observasi penilaian kemampuan aktivitas dan partisipasi siswa saat berdiskusi.

Tabel 6. Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Aktivitas Siswa dalam Diskusi:

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Skor			Persentase (%)		
		1	2	3	1	2	3
A	Menyampaikan pendapat	2	4	4	20	40	40
B	Kesediaan menerima pendapat	1	7	2	10	70	20
C	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok	1	3	6	10	30	60
D	Inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok	2	5	3	20	50	30
E	Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok	1	5	4	10	50	40

Tabel 7, di atas menunjukkan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi di kelas yang terdiri dari kemampuan menyampaikan pendapat, kesediaan menerima pendapat, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok, inisiatif dalam mengambil keputusan

dalam kelompok dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dapat ditabulasikan sebagai berikut; untuk kategori *baik* jika siswa mendapat skor 3, kategori *sedang* jika siswa mendapat skor 2 dan kategori *kurang* jika siswa mendapat skor 1. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai kategori **baik** pada aspek menyampaikan pendapat sebesar 40%, kesediaan menerima pendapat 20%, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok sebesar 60%, inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok 30% dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok sebesar 40%. Untuk kategori **sedang** terdapat pada aspek menyampaikan pendapat sebesar 40%, kesediaan menerima pendapat 70%, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok sebesar 30%, inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok sebesar 50% dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok sebesar 50%. Sedangkan untuk kategori **kurang** terdapat pada aspek menyampaikan pendapat sebesar 20%, kesediaan menerima pendapat sebesar 10%, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok sebesar 10%, inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok sebesar

20%, dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan diskusi dari pada siklus I.

d. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I ke Siklus II

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa diperoleh dari hasil penilaian poster siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran selesai. Ringkasan hasil penilaian rerata postes siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. *Effect Size* Nilai Test siklus I dan Siklus II

No	Jenis Data	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	6,00	8,30
2	Effect size	2,30	

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya *Effect Size* sebesar 2.30, dimana hasil ini diperoleh dari nilai rata-rata tes siklus II dikurangi nilai rata-rata tes siklus I yaitu $8.30 - 6.00$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke Siklus II

Jika dibandingkan nilai tes siklust antara siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi asmaul husna al muhyi dan al mumit mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh

rata-rata test siklus 6.00, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata test siklus 8.30, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 2.30.

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka diperoleh refleksi bahwa terjadi peningkatan untuk beberapa aspek yang meliputi:

- 1) Peningkatan kognitif siswa dari rata-rata pra siklus 5.80 menjadi 7.50 rata-rata test siklus.
- 2) Peningkatan rerata nilai test siklus I sebesar 6.00 menjadi 8.30 pada nilai test siklus II, sehingga *effect size* sebesar 2.30. Dengan adanya peningkatan nilai test siklus I terhadap nilai test siklus II maka tindakan penelitian ini dihentikan sampai disini.
- 3) Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelas, terbukti persentase yang diperoleh meningkat pada semua aspek yang dimaksud.
- 4) Tingkat pemahaman siswa sudah mengalami perkembangan.

C.Pembahasan

Belajar merupakan suatu tindakan kearah yang lebih baik. Setiap pengalaman belajar dapat memberikan hasil yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh, untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Pemanfaatan Lingkungan Hidup Sebagai Media Pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh oleh siswa kelas V tahun ajaran 2015/2016 materi al muhyi dan al mumit dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran secara umum sudah dikatakan berhasil dan sesuai rencana, meski ada beberapa hal belum terlaksana dengan sempurna. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan, kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran sudah berhasil dilaksanakan baik yang terjadi pada siklus I maupun siklus II. Berikut ringkasan perbandingan nilai rata-rata hasil test pra siklus dan test siklus I dan siklus II.

Tabel 9. Perbandingan nilai rata-rata hasil test pra siklus dan test siklus I dan siklus II.

No	Jenis Data	Siklus I		Siklus II	
		Pra siklus	Sikus	Pra Siklus	Siklus
1	Nilai Rata-rata	5.80	6.00	7.50	8.30
2	<i>Effect Size</i>	0.20		0.80	

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui perbandingan antara nilai rata-rata test pra siklus I dan siklus II. *Effect size* yang diperoleh pada siklus I meningkat dari 0.20 menjadi 0.80 pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Nilai test siklus II sudah dinyatakan lulus karena lebih dari 75% dari jumlah siswa sudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh untuk kelas V yaitu sebesar 70.

2. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pengamatan dan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pengamatan

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Tujuan dari setiap siklusnya adalah terjadi perbaikan baik proses maupun hasil setelah tindakan dilakukan. Hasil yang diperoleh pada siklus II terbukti lebih baik daripada siklus I baik proses (keaktifan siswa) maupun hasil (nilai kognitif) siswa. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perbandingan keaktifan siswa saat berdiskusi pada siklus I dan siklus II berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan keaktifan siswa saat pengamatan siklus I dan siklus II.

Aspek yang dinilai	Siklus I						Siklus II					
	1		2		3		1		2		3	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
A	3	30	4	40	3	20	1	10	5	50	4	40
B	2	40	4	40	4	40	1	10	4	40	5	50
C	2	20	6	60	2	20	1	10	3	30	6	60
D	3	20	5	50	2	20	2	20	4	40	4	40
E	2	20	5	50	3	30	1	10	4	40	5	50

Dari data di atas dapat dilihat perbandingan aktivitas siswa yang terjadi baik pada siklus I maupun siklus II. Kemampuan siswa dalam diskusi kelas pada siklus II mengalami beberapa peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I perlu dimaklumi karena siswa baru pertama belajar dengan kerja ilmiah yaitu melakukan pengamatan lingkungan sebagai media pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan dari setiap perlakuan karena berdasarkan pengalaman siswa pada siklus I. Kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan dari siklus I untuk kriteria kurang baik ada 3 siswa (30%), sedangkan siklus II ada 1 siswa (10%). Kriteria cukup baik dari siklus I ada 4 (40%), sedangkan siklus II ada 5 (50%). Kriteria baik pada siklus I ada 3 siswa (30%), sedangkan siklus II ada 4 siswa (40%). Ini menandakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Angka ini menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Dadapayam Kecamatan Suruh sudah mampu melakukan

pengamatan dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan dari setiap perlakuan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan dari siklus I ke Siklus II.

Kemampuan mencatat data siklus I kriteria kurang baik ada 2 siswa (20%), siklus II ada 1 siswa (10%), kriteria cukup baik dari siklus I ada 4 siswa (40%), sedangkan siklus II ada 4 siswa (40%).Kriteria baik pada siklus I ada 4 siswa (40%), sedangkan siklus II ada 5 siswa (50%).Dari hasil tersebut dapat diambil pengertian bahwa terjadi peningkatan kemampuan mencatat data dari siklus I ke siklus II.

Pada aspek kemampuan menganalisa data dari kegiatan pengamatan yang dilakukan juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.Kriteria kurang baik ada 2 siswa (20%), siklus II ada 1 siswa (10%), kriteria cukup baik dari siklus I ada 6 siswa (60%), sedangkan siklus II ada 3 siswa (30%).Kriteria baik pada siklus I ada 2 siswa (20%), sedangkan siklus II ada 6 siswa (60%).Dari hasil tersebut dapat diambil pengertian bahwa terjadi peningkatan kemampuan mencatat data dari siklus I ke siklus II.

Kemampuan membuat kesimpulan dari pengamatan yang dilakukan juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.Kurang baik ada 3 siswa (30%), siklus II ada 2 siswa (20%), kriteria cukup baik dari siklus I ada

5 siswa (50%), sedangkan siklus II ada 4 siswa (40%).Kriteria baik pada siklus I ada 2 siswa (20%), sedangkan siklus II ada 4 siswa (40%).Dari hasil tersebut dapat diambil pengertian bahwa terjadi peningkatan kemampuan membuat kesimpulan dari siklus I ke siklus II.

Dari kelima aspek yang diamati semua siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh tahun ajaran 2015/2016 telah mampu melakukan pengamatan dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran akidah akhlak terutama materi al muhyi dan al mumit.

b. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok

Hasil aktivitas dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dilihat dari perbandingan keaktifan siswa saat diskusi kelompok pada siklus I dan siklus II berikut ini.

Tabel 10.Perbandingan keaktifan siswa saat diskusi kelompok siklus I dan siklus II.

Aspek yang dinilai	Siklus I						Siklus II					
	1		2		3		1		2		3	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
A	4	40	3	30	3	30	2	20	4	40	4	40
B	3	30	6	60	1	10	1	10	7	70	2	20
C	2	20	5	50	3	30	1	10	3	30	6	60
D	5	50	3	30	2	20	2	20	5	50	3	30
E	3	30	5	50	2	20	1	10	5	50	4	40

Dari data di atas dapat dilihat perbandingan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok yang terjadi baik pada siklus I maupun siklus II. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok pada siklus II mengalami beberapa peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada kemampuan menyampaikan pendapat pada siklus I yang mempunyai kriteria kurang baik ada 4 siswa (40%), sedangkan pada siklus II ada 2 siswa (20%), hal ini membuktikan bahwa siswa semakin antusias untuk mengikuti diskusi di kelas. Untuk kriteria cukup baik ada 3 siswa (30%) pada siklus I dan 4 siswa (40%) pada siklus II. Sedangkan untuk kriteria baik ada 3 siswa (30%) pada siklus I dan 4 siswa (40%) pada siklus II. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Diskusi kelompok menjadi pengalaman belajar yang baru dengan hasil yang diperoleh telah memberikan nilai lebih dari sekedar

pembelajaran yang hanya datang, duduk, mendengarkan dan mencatat.

Kemampuan kesediaan menerima pendapat pada siklus I untuk kriteria kurang baik ada 3 siswa (30%) pada siklus I, 1 siswa (10%) pada siklus II. Untuk kriteria cukup baik ada 6 siswa (60%) pada siklus I, 7 siswa (70%) pada siklus II. Untuk kriteria baik ada 1 siswa (10%) pada siklus I, 2 siswa (20%) pada siklus II. Hal ini berarti siswa sudah mampu menerima pendapat orang lain meskipun mereka tidak dapat mengemukakan alasannya. Hal ini diakibatkan karena pengetahuan siswa masih terbatas dan mereka masih takut dan malu-malu untuk mengemukakan alasannya.

Kemampuan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok pada kriteria kurang baik ada 2 siswa (20%) pada siklus I, 1 siswa (10%) pada siklus II. Untuk kriteria cukup baik ada 5 siswa (50%) pada siklus I, 3 siswa (30%) pada siklus II. Untuk kriteria baik ada 3 siswa (30%) pada siklus I, 6 siswa (60%) pada siklus II. Hal ini berarti bahwa pada kriteria tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok semua siswa sudah melaksanakan dengan baik meskipun masih ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas kelompok hanya sebagian. Dengan demikian adanya diskusi kelompok ini

sedikit banyak telah mampu mendidik siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Kemampuan berinisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok pada kriteria kurang baik ada 5 siswa (50%) pada siklus I dan 2 siswa (20%) pada siklus II. Pada kriteria cukup baik ada 3 siswa (30%) pada siklus I dan 5 siswa (50%) pada siklus II. Sedangkan pada kriteria baik ada 2 siswa (20%) pada siklus I dan 3 siswa (30%) pada siklus II. Artinya pada aspek kemampuan siswa berinisiatif mengambil keputusan dalam kelompok mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya meskipun hanya sedikit, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa belum bisa berinisiatif mengambil keputusan kelompok.

Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk kriteria kurang baik ada 3 siswa (30%) pada siklus I dan 1 siswa (10%) pada siklus II. Untuk kriteria cukup baik ada 5 siswa (50%) pada siklus I dan 5 siswa (50%) pada siklus II. Untuk kriteria baik ada 2 siswa (20%) pada siklus I dan 4 siswa (40%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang peduli terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama anggota kelompok.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil dengan 2 siklus. Pembelajaran ini hanya menggunakan 2 siklus karena pada proses pembelajaran siklus II hasilnya sudah lebih baik dari hasil siklus I. Disamping itu hasil yang dicapai sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk siklus berikutnya.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan siklus I dan Siklus II siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh tahun ajaran 2015/2016 dapat meningkatkan motivasi belajar, siswa sangat tertarik dalam pembelajaran dan merasa senang dan tidak bosan. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena pada saat pembelajaran guru menggunakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (*PAIKEM*).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh pada materi asmaul husna *Al Muhyi dan Al Mumit* dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran oleh siswa siswa kelas V semester II tahun ajaran 2015/2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh tahun ajaran 2015/2016 pada materi Asmaul husna *Al Muhyi dan Al Mumit* mengalami peningkatan hasil dalam setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata pra siklus 5.80 siklus 6.00 *effect size* sebesar 0.20 (20%). Pada siklus II nilai rata-rata pra siklus 7.50 siklus 8.30 *effect size* sebesar 0.80 (80%). Dari siklus I ke Siklus II dapat diketahui peningkatannya sebesar 0.60 (60%).
2. Pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas belajar Akidah Akhlak materi Asmaul Husna *Al Muhyi Al Mumit* pada siswa kelas V MI Dadapayam 02 Kecamatan Suruh tahun ajaran 2015/2016

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Guru

- a. Penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi *Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit* pada siswa kelas V MI Dadapayam Kecamatan Suruh tahun ajaran 2015/2016, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan selanjutnya pada kelas pada materi yang lain.
- b. Dalam penelitian kelas yang dilakukan, keaktifan siswa pada siklus I masih belum optimal sehingga perlu diberikan penjelasan dan arahan lebih lanjut pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- c. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga partisipasi aktif untuk menemukan konsep dan penalaran akidah akhlak akan muncul.
- d. Guru perlu memperhatikan dengan seksama hasil belajar siswa, baik melalui proses maupun hasil akhir setelah pembelajaran selesai.

2) Bagi Peneliti Lain

- a. Sebelum melakukan tindakan, instrument hendaknya dipersiapkan dengan baik agar hasil yang diperoleh juga maksimal terutama untuk item soal. Jangan sampai soal-soal yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan standar kemampuan siswa yang menjadi obyek penelitian

karena ini akan mempengaruhi hasil akhir dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas ini masih sangat terbatas, oleh karena itu bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa hendaknya melakukan penelitian pada materi dan subyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amak. 1984. *Bekal Da'wah*, Bandung: PT Al Ma'arif
- Anonim, 1996. *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang
- Asnawir, M dan Basyirudin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press
- Arsyad Azhar, 2005. *Media Pembelajaran Cetakan Pertama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zein, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita, 1995. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rosda Karya
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*: Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasanah Nur, 2010. *Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. STAIN Salatiga Press
- Ismail SM, 2011. *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* Pusat Penerbitan; Semarang RaSAIL Media Group
- Kasihani Kasbolah E.S , 1998. *Penelitian Tindakan Kelas, Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan GuruSD, IBR D: L. OAN-IDN*

- Mulyasa.E,2002.*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik danImplementasinya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Surya, 2008. *Kapita Selekta Kependidikan SD Pusat Penerbitan Universitas Terbuka*
- Nasirudin, M.Ag.2012. *Tauhid Prinsip dan Aliran*, Semarang:RaSAIL Media Group
- Silbermen Mel, 2005. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*,Yogyakarta YAPPENDIS
- Sagala Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Yamin Martinis, 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Wardani I.G.A.K., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka*
- Wiyadi. 2009. *Membina Akidah dan Akhlak Kelas V*, Solo: PT Tiga Serangkai

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Kelas/Semester	: V/II
Waktu	: 2 X 35 menit

1. Standar Kompetensi:

Memahami asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit.

2. Kompetensi Dasar

Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit.

3. Indikator

- a. Siswa dapat mendefinisikan asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit.
- b. Siswa dapat membedakan asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit.
- c. Siswa dapat menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat Al Muhyi dan Al Mumit.

4. Tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikut

- a. Dengan media lingkungan hidup siswa mampu mendefinisikan Asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit dengan benar
- b. Dengan media lingkungan hidup siswa mampu membedakan Asmaul husna AL Muhyi dan Al Mumit dengan baik dan benar

c. Melalui media lingkungan hidup siswa mampu memberikan contoh bahwa Allah bersifat AL Muhyi dan Al Mumit

5. Materi Pembelajaran:

Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

6. Metode yang digunakan: ceramah, observasi, diskusi.

SKENARIO PEMBELAJARAN

KEGIATAN	WAKTU (menit)	KETERANGAN
Pendahuluan		
1) Kegiatan Pembuka, guru mengingatkan tentang pelajaran minggu lalu.	5	-
2) Guru memberikan apersepsi tentang asmaul husna.	-	-
3) Guru memberikan pretest.	5	Untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai.
Kegiatan Inti		
4) Siswa dibagi dalam 2 kelompok berdasarkan pembagian kelompok minggu lalu.	5	-
5) Siswa duduk berkelompok, bisa	5	Pembelajaran

dilantai, kursi atau lesehan di halaman kelas.		terjadi dalam berbagai konteks dan situasi.
6) Guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan	5	
7) Guru menjelaskan materi Al Muhyi dan Almumit.	-	Proses inquiry terjadi: siswa menemukan sendiri
8) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengisi LKS, sambil melakukan pengamatan sesuai perintah dalam LKS.	15	
9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya secara bergantian.	15	-
10) Komentar tentang presentasi siswa dan menyesuaikan istilah yang digunakan oleh siswa.	5	-

7. Media :

- a. LKS
- b. Lingkungan halaman sekolah termasuk makhluk hidup dan tidak hidup di dalamnya.

8. Penilaian :

- a. Penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

b. LKS dikumpulkan sebagai portofolio.

9. Pustaka :

Wiyadi, 2009. *Membina Akidah dan Akhlak MI Kelas V*, Solo:
Tiga Serangkai

Dadapayam, 17 Pebruari 2016

Guru Kelas V

Peneliti

Fadlillah, SPd.I

NIP : -

Nur Kanif

NIM : 123911224

Kepala Madrasah

Hafi Tariful Hadi, SPd.I

NIP : -

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Kelas/Semester	: V/II
Waktu	: 2 X 35 menit

1. Standar Kompetensi

Memahami asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit.

2. Kompetensi Dasar

Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit.

3. Indikator

- a. Siswa dapat mendefinisikan asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit.
- b. Siswa dapat membedakan asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit.
- c. Siswa dapat menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat Al Muhyi dan Al Mumit.

4. Tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Dengan media lingkungan hidup siswa mampu mendefinisikan Asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit dengan benar
- b. Dengan media lingkungan hidup siswa mampu membedakan Asmaul husna AL Muhyi dan Al Mumit dengan baik dan benar

c. Melalui media lingkungan hidup siswa mampu memberikan contoh bahwa Allah bersifat AL Muhyi dan Al Mumit

5.Materi Pembelajaran:

Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

6 .Metode yang digunakan:

ceramah, observasi, diskusi.

SKENARIO PEMBELAJARAN

KEGIATAN	WAKTU (menit)	KETERANGAN
Pendahuluan		
1) Kegiatan Pembuka, guru mengingatkan tentang pelajaran minggu lalu.	5	-
2) Guru memberikan apersepsi tentang asmaul husna.		-
3) Guru memberikan pretest.	5	Untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai.
Kegiatan Inti		
4) Siswa dibagi dalam 2 kelompok berdasarkan pembagian kelompok minggu lalu.	5	Strategi membentuk kelompok selera
5) Siswa duduk berkelompok, bisa	5	permen.

<p>dilantai, kursi atau lesehan di halaman kelas.</p> <p>6) Guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan</p> <p>7) Guru menjelaskan materi Al Muhyi dan Almumit.</p> <p>8) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengisi LKS, sambil melakukan pengamatan sesuai perintah dalam LKS.</p> <p>9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya secara bergantian.</p> <p>10) Komentar tentang presentasi siswa dan menyesuaikan istilah yang digunakan oleh siswa.</p>	<p>5</p> <p>-</p> <p>15</p> <p>15</p> <p>5</p>	<p>Pembelajaran terjadi dalam berbagai konteks dan situasi.</p> <p>-</p> <p>Proses inquiry terjadi: siswa menemukan sendiri</p> <p>-</p> <p>-</p>
<p>PENUTUP</p> <p>11) Guru memberikan postest.</p> <p>12) Guru menanyakan kepada siswa “apakah siswa senang dengan pembelajaran itu?”</p>	<p>5</p> <p>5</p>	<p>Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>Proses refleksi terjadi ketika guru</p>

		bertanya apakah siswa senang.
--	--	-------------------------------

7. Media :

- a. LKS
- b. Lingkungan halaman sekolah termasuk makhluk hidup dan tidak hidup di dalamnya.
- c. Permen

8. Penilaian :

- a. Penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.
- b. LKS dikumpulkan sebagai portofolio.

9. Pustaka :

Wiyadi, 2009. *Membina Akidah dan Akhlak MI Kelas V*, Solo: Tiga Serangkai

Dadapayam, 24 Pebruari 2016

Guru Kelas V

Peneliti

Fadlillah, SPd.I

Nur Kanif

NIP : -

NIM : 123911224

Kepala Madrasah

Hafi Tariful Hadi, SPd.I

Lampiran III

LEMBAR KEGIATAN SISWA

- Pokok Bahasan : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.
Kelas/Semester : V/II
Waktu : 15 menit
Tujuan : Mengamati berbagai macam makhluk hidup dan benda mati yang ada di lingkungan sekitar sekolah, serta siswa dapat menunjukkan contoh al muhyi dan al mumit.

Langkah Kerja!

1. Amatilah makhluk hidup yang ada disekitarmu, kemudian isilah tabel di bawah ini berdasarkan kelompoknya masing-masing.

No.	Tumbuhan	Binatang	Benda Mati
1.	Rumput	Semut	Batu
2.	Turi putih	Jangrik	Tanah
3.	Lombok	Kupu Gajah	Pasir
4.	Bunga Pacar	Katak	Kapur
5.	Bunga Kenanga	Kucing	lilin
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

-
2. Dari data hasil pengamatan di atas kemudian kelompokkan yang termasuk benda yang dari hidup sampai mati, dari mati menjadi hidup, dan dari mati tetap mati.

Lampiran IV

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PENGAMATAN/PRAKTIKUM DI HALAMAN SEKOLAH**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu .17 Pebruari 2016-03-08

Waktu : 08.00 sd 09.20 wib

Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin					
2.	Doni Marisami					
3.	Lintang Bagas P					
4.	Nur aini					
5.	Ita Listyarini					
6.	Fatka Aprida					
7.	Siti Zulaikah					
8.	Eko Saputro					
9.	Siti Mufidah					
10.	Yuni Ismawati					

Keterangan:

- A. Melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 1. Tidak melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 2. Melakukan pengamatan atau kegiatan tapi tidak cermat
 - 3. Melakukan pengamatan dengan cermat
- B. Mencatat data
 - 1. Tidak mencatat data
 - 2. Mencatat data tapi kurang lengkap
 - 3. Mencatat data dengan lengkap
- C. Menganalisa Data
 - 1. Tidak menganalisa data
 - 2. Menganalisa data tapi kurang tepat
 - 3. Menganalisa data dengan tepat
- D. Membuat kesimpulan
 - 1. Tidak dapat menyimpulkan
 - 2. Dapat menyimpulkan tapi tidak berhubungan dengan data
 - 3. Dapat menyimpulkan berdasarkan data
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
 - 3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

Lampiran V

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM
DISKUSI KELOMPOK DI KELAS**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin					
2.	Doni Marisami					
3.	Lintang Bagus P					
4.	Nur aini					
5.	Ita Listyarini					
6.	Fatka Aprida					
7.	Siti Zulaikah					
8.	Eko Saputro					
9.	Siti Mufidah					
10.	Yuni Ismawati					

Keterangan:

A. Menyampaikan Pendapat

1. Tidak memberikan pendapat
2. Memberikan pendapat tapi kadang-kadang
3. Sering memberikan pendapat

B. Kesiediaan menerima pendapat

1. Tidak bersedia menerima pendapat
2. Bersedia menerima pendapat tapi tidak bisa menggunakan alasan
3. Bersedia menerima pendapat dan bisa menggunakan alasan

C. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok

1. Tidak mengerjakan tugas kelompok
2. Mengerjakan tugas kelompok tapi sebagian
3. Mengerjakan semua tugas sampai selesai

D. Inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok

1. Tidak mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
2. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok tapi tidak tepat.
3. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok dan tepat.

E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok

1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya

Lampiran XV

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PENGAMATAN/PRAKTIKUM DI HALAMAN SEKOLAH
SIKLUS I**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu, 17 Pebruari 2016

Waktu : 08.00 – 09.20

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin	3	3	2	2	3
2.	Doni Marisami	3	2	3	3	2
3.	Lintang Bagas P	2	3	2	2	2
4.	Nur aini	3	3	2	3	3
5.	Ita Listyarini	1	2	3	1	2
6.	Fatka Aprida	2	1	2	2	1
7.	Siti Zulaikah	2	3	1	1	1
8.	Eko Saputro	1	2	2	2	2
9.	Siti Mufidah	2	2	1	1	3
10.	Yuni Ismawati	1	1	2	2	2

Keterangan:

- A. Melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 1. Tidak melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 2. Melakukan pengamatan atau kegiatan tapi tidak cermat
 - 3. Melakukan pengamatan dengan cermat
- B. Mencatat data
 - 4. Tidak mencatat data
 - 5. Mencatat data tapi kurang lengkap
 - 6. Mencatat data dengan lengkap
- C. Menganalisa Data
 - 1. Tidak menganalisa data
 - 2. Menganalisa data tapi kurang tepat
 - 3. Menganalisa data dengan tepat
- D. Membuat kesimpulan
 - 1. Tidak dapat menyimpulkan
 - 2. Dapat menyimpulkan tapi tidak berhubungan dengan data
 - 3. Dapat menyimpulkan berdasarkan data
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
 - 3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

Lampiran XVI

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PENGAMATAN/PRAKTIKUM DI HALAMAN SEKOLAH
SIKLUS II**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu 17 Pebruari 2016

Waktu : 08.00 – 09.20

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin	3	3	3	2	3
2.	Doni Marisami	3	3	3	3	3
3.	Lintang Bagas P	3	3	3	2	3
4.	Nur aini	3	3	3	1	3
5.	Ita Listyarini	2	2	3	1	2
6.	Fatka Aprida	2	2	3	2	2
7.	Siti Zulaikah	2	2	2	2	3
8.	Eko Saputro	2	1	2	3	2
9.	Siti Mufidah	2	2	1	3	2
10.	Yuni Ismarwati	1	3	2	3	1

Keterangan:

- A. Melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 1. Tidak melakukan pengamatan atau kegiatan
 - 2. Melakukan pengamatan atau kegiatan tapi tidak cermat
 - 3. Melakukan pengamatan dengan cermat
- B. Mencatat data
 - 1. Tidak mencatat data
 - 2. Mencatat data tapi kurang lengkap
 - 3. Mencatat data dengan lengkap
- C. Menganalisa Data
 - 1. Tidak menganalisa data
 - 2. Menganalisa data tapi kurang tepat
 - 3. Menganalisa data dengan tepat
- D. Membuat kesimpulan
 - 1. Tidak dapat menyimpulkan
 - 2. Dapat menyimpulkan tapi tidak berhubungan dengan data
 - 3. Dapat menyimpulkan berdasarkan data
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
 - 3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

Lampiran XVII

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM DISKUSI
KELOMPOK DI KELAS
SIKLUS I**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu 17 Pebruari 2016

Waktu : 08.00 – 09.20

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin	3	3	3	3	3
2.	Doni Marisami	2	1	2	1	2
3.	Lintang Bagas P	2	2	2	3	2
4.	Nur aini	1	2	3	1	3
5.	Ita Listyarini	1	2	2	2	2
6.	Fatka Aprida	1	2	1	2	1
7.	Siti Zulaikah	2	1	3	1	1
8.	Eko Saputro	3	1	1	2	1
9.	Siti Mufidah	3	2	2	1	2
10.	Yuni Ismawati	1	2	2	1	2

Keterangan:

- A. Menyampaikan Pendapat
 - 1. Tidak memberikan pendapat
 - 2. Memberikan pendapat tapi kadang-kadang
 - 3. Sering memberikan pendapat
- B. Kesiediaan menerima pendapat
 - 1. Tidak bersedia menerima pendapat
 - 2. Bersedia menerima pendapat tapi tidak bisa menggunakan alasan
 - 3. Bersedia menerima pendapat dan bisa menggunakan alasan
- C. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok
 - 1. Tidak mengerjakan tugas kelompok
 - 2. Mengerjakan tugas kelompok tapi sebagian
 - 3. Mengerjakan semua tugas sampai selesai
- D. Inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
 - 1. Tidak mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
 - 2. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok tapi tidak tepat.
 - 3. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok dan tepat.
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok

2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

Lampiran XVIII

**LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM DISKUSI
KELOMPOK DI KELAS
SIKLUS II**

Materi : Asmaul Husna Al Muhyi dan Al Mumit.

Hari/tanggal : Rabu 24 Pebruari 2016

Waktu : 08.00 – 09.20

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1.	Ali Sodikin	3	3	2	3	3
2.	Doni Marisami	3	2	2	2	3
3.	Lintang Bagus P	2	2	3	3	2
4.	Nur aini	3	3	3	1	3
5.	Ita Listyarini	1	2	3	2	2
6.	Fatka Aprida	2	1	2	2	2
7.	Siti Zulaikah	1	2	3	1	3
8.	Eko Saputro	2	2	1	2	2
9.	Siti Mufidah	3	2	3	2	1
10.	Yuni Ismawati	2	2	3	3	2

Keterangan:

- A. Menyampaikan Pendapat
 - 1. Tidak memberikan pendapat
 - 2. Memberikan pendapat tapi kadang-kadang
 - 3. Sering memberikan pendapat
- B. Kesiediaan menerima pendapat
 - 1. Tidak bersedia menerima pendapat
 - 2. Bersedia menerima pendapat tapi tidak bisa menggunakan alasan
 - 3. Bersedia menerima pendapat dan bisa menggunakan alasan
- C. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kelompok
 - 1. Tidak mengerjakan tugas kelompok
 - 2. Mengerjakan tugas kelompok tapi sebagian
 - 3. Mengerjakan semua tugas sampai selesai
- D. Inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
 - 1. Tidak mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok
 - 2. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok tapi tidak tepat.
 - 3. Mempunyai inisiatif dalam mengambil keputusan dalam kelompok dan tepat.
- E. Kepedulian terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok
 - 1. Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok

2. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok tapi tidak ada usaha untuk memecahkannya
3. Peduli terhadap kesulitan yang dialami sesama anggota kelompok dan ada usaha untuk memecahkannya.

Lampiran XIV

**HASIL NILAI TEST PRA SIKLUS DAN TEST SIKLUS I DAN
SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pra	Siklus	Pra	Siklus
1	Ali Sodikin	8	8	10	10
2	Doni Marisami	8	6	8	8
3	Lintang Bagas P	6	8	7	9
4	Nur aini	9	8	9	9
5	Ita Listyarini	7	6	6	8
6	Fatka Aprida	4	5	7	8
7	Siti Zulaikah	4	4	7	7
8	Eko Saputro	3	5	8	8
9	Siti Mufidah	5	6	7	8
10	Yuni Ismawati	4	4	6	8
Rata-rata		5,80	6,00	7,50	8,30

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Kanif
2. Tempat & Tgl Lahir : Kab. Semarang, 12 Desember 1972
3. Alamat : Dsn. Krajan, Desa Dadapayam RT. 06 RW.01
Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang
4. Nomer HP : 085727099768
5. E-mail : nurkanifaza@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Dadapayam 02, lulus tahun 1979
 - b. SLTP Islam Sudirman Suruh, lulus tahun 1988
 - c. STM 1 Salatiga, lulus tahun 1991
 - d. Akparta Surakarta lulus tahun 1992
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Ad- Dainuriyyah 02 Sendang Guwo, Kab. Semarang

C. Prestasi Akademik

- a. –

D. Karya Ilmiah

- a. -

Semarang, 23 Mei 2016

Penulis

Nur Kanif

NIM : 123911224